

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo

Tanggal : 7 Januari 2011

Subyek : Perubahan Iklim

Hal : A8

Tindaklanjut Konferensi PBB mengenai Perubahan Iklim

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI) menyelenggarakan pertemuan membahas tindaklanjut dari Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai Perubahan Iklim COP-16/CMP-6 UNFCCC yang telah berlangsung tanggal 29 November - 10 Desember 2010 di Cancun, Mexico.

Pemahaman mengenai isu perubahan iklim di Indonesia kian meningkat terutama semenjak Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan COP 13 UNFCCC tahun 2007 di Bali. Persoalan dampak perubahan iklim telah menjadi salah satu pertimbangan utama dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah nasional (RPJMN) 2010-2014, yaitu Prioritas 9 mengenai Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana.

Dalam rangka menuju penetapan komitmen kedua Post 2012 Protokol Kyoto yang akan dilakukan pada COP-17 di Durban, Afrika Selatan tahun 2011 ini, Indonesia perlu memformulasikan Position Paper yang lebih solid guna mengantisipasi kebutuhan Negara Berkembang terhadap negara maju agar meningkatkan upaya pengurangan emisi GRK.

Pertemuan pembahasan tindaklanjut Konperensi Perubahan Iklim ini berupa dialog dengan perwakilan berbagai sektor dan narasumber penting seperti Menteri Negara Lingkungan Hidup, Prof. Dr. Gusti M. Hatta, MS, Utusan Khusus Presiden RI untuk Perubahan Iklim, Prof. (Hon) Rachmat Witoelar dan Ir. Sarwono Kusumaatmadja yang dipandu oleh Deputi III KLH Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, Ir. Arief Yuwono, MA.

"Perlu adanya upaya nyata untuk menindaklanjuti Cancun Agreement. Untuk itu, KLH akan melakukan Penguatan inisiatif nasional (REDD, Adaptasi, Mitigasi, Transfer of Technology dan Pendanaan), Penyiapan Rencana Aksi Tindaklanjut, Pembentukan Tim Nasional Interdep dan Lintas Sektorial serta indikator-indikator akses pendanaan, National Summit on Climate Change dan Indonesian IPCC" kata Gusti M. Hatta.

